

PENGARUH RETURN ON ASSETS & RETURT ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ULTRA JAYA PERIODE 2013 - 2023

Uzza Almakhzumy¹, Putri Nur Anzani², Mutawali³
^{1,2,3} Universitas Pamulang

Email: uzaalmakhzumy@gmail.com, anzaninur393@gmail.com, dosen0175@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk selama periode 2013-2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, serta uji asumsi klasik menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik ROA maupun ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 10,4% mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROA dan ROE, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menyiratkan bahwa dalam konteks PT. Ultrajaya, faktor-faktor fundamental tersebut belum tentu menjadi indikator utama pergerakan harga saham, sehingga investor disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan dan faktor eksternal lainnya sebelum mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci : Return on Assets, Return on Equity, Harga Saham

Abstract

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on stock prices at PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk during the 2013-2023 period. The research employed a quantitative approach with multiple linear regression analysis and classical assumption tests using SPSS 26. The results show that both ROA and ROE have no significant effect on stock prices, either partially or simultaneously, as indicated by significance values greater than 0.05. The coefficient of determination (R^2) value of 10.4% indicates that only a small portion of the stock price variation can be explained by ROA and ROE, while the remainder is influenced by other factors. These findings suggest that for PT. Ultrajaya, fundamental financial indicators such as ROA and ROE are not the primary determinants of stock price movements. Therefore, investors are advised to consider additional variables and external factors before making investment decisions.

Keywords : Return on Assets, Return on Equity, Stock Price

Article history

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 684

Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Sektor manufaktur adalah industri yang paling dominan di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 243 industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2022, yang dibagi menjadi beberapa sub kategori industri (Eddyelly, 2022). Ini termasuk industri primer dan kimia, industri sekunder dan barang konsumsi, serta industri tersier lainnya. Jumlah perusahaan di industri, bersama dengan keadaan ekonomi saat ini, telah mendorong lingkungan yang sangat kompetitif di antara perusahaan-perusahaan manufaktur. Persaingan di dunia bisnis telah meningkat dan dengan demikian, semua perusahaan berusaha lebih keras untuk memastikan bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang masih bertahan hingga saat ini. Kinerjanya selama setahun terakhir terus menunjukkan perkembangan yang positif. PDB dari sub sektor mamin (makanan dan minuman) mencapai Rp 813,06 Triliun pada 2022, meningkat 4,90% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 775,10 Triliun. Salah satu sub sektor industri pengolahan adalah sub sektor mamin yang berkontribusi sebesar 33,92% untuk sektor industri pengolahan. Perubahan positif pada komoditas makanan dan minuman adalah salah satu pendorong pertumbuhan industri ini. Selain itu, terjadi peningkatan ekspor CPO seiring tingginya permintaan pasar global tahun lalu (DataIndonesia, 2023).

Perusahaan yang secara aktif mencari investor memiliki saham yang terdaftar di pasar saham dan berusaha memaksimalkan nilai saham mereka agar menarik minat sebanyak mungkin investor. Di sisi lain, jika sebuah bisnis terus berkembang, ini bisa menjadi sumber daya tarik yang besar bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dari bisnis. Pada dasarnya, sebuah perusahaan yang mencapai pencapaian yang wajar kemungkinan besar akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, dan sangat mungkin akan mengerek harga saham perusahaan tersebut. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk adalah salah satu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 2 November 1971, dan telah beroperasi secara komersial sejak 1974. Kantor pusatnya, bersama dengan salah satu pabriknya, terletak di Jl Selatan Raya Cimareme. Sebuah perusahaan manufaktur makanan dan minuman sub-sektor adalah salah satu dari sedikit perusahaan sejenis yang tersisa. Kinerjanya selama tahun lalu sangat luar biasa. Produk domestik bruto (PDB) dari sektor makanan dan minuman mencapai IDR 813,06 triliun pada 2022, menandai peningkatan 4,90% dari 775,10 triliun tahun sebelumnya. Salah satu sub-sektor industri pengolahan adalah sektor makanan dan minuman yang memberikan kontribusi sebesar 33,92% dari total nilai tambah di industri manufaktur. Peningkatan dalam komoditas makanan dan minuman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri ini. Selain itu ekspor CPO meningkat karena permintaan global yang tinggi tahun lalu. (dataIndonesia, 2023).

Perusahaan yang membukukan sahamnya dipasar modal selalu berupaya dalam memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor tertarik untuk menanamkan modal diperusahaannya. Karena perusahaan terus berkembang, menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasi. Pada prinsipnya perusahaan yang memiliki prestasi yang baik maka akan meningkatkan permintaan saham pada perusahaan tersebut, dan cenderung pula akan meningkatkan harga saham perusahaan. Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. didirikan 2 November 1971 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1974. Kantor pusat dan salah satu pabrik berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 - Jawa Barat. dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Semarang, Surabaya, Pati, Purwakarta, Jember, Cibitung dan Bogor.

Ditetapkan bahwa dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap berbagai pasar instrumen dan produk keuangan, kinerja banyak perusahaan dapat menjadi faktor yang sangat ditimbang, terutama bagi investor. Dalam kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat, disiplin keuangan diperlukan bagi perusahaan agar mereka dapat menunjukkan kinerja

keuangan yang paling tinggi hanya untuk menjelaskan diri tetapi juga untuk menarik modal untuk investasi lebih lanjut. Salah satu cara melihat kinerja keuangannya adalah melalui indikator keuangan seperti ROA, ROE, dan harga sahamnya. Secara umum, indikator ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan sumberdayanya untuk mendapatkan laba dan menghasilkan tingkat pengembalian investasi online bagi pemegang sahamannya.

Sementara itu, Secara ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA, maka perusahaan semakin efektif memanfaatkan semua sumber dayanya untuk menciptakan laba. Fahmi dalam Arkoradnisa, dkk., ,,ROA mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, serta menggambarkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri maupun dana pihak ketiga. Demikian pula, rasio ini mendapat perhatian utama dalam penelitian ini karena rasio tersebut dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dari keseluruhan aset yang dimiliki.

Selain ROA, Return on Equity (ROE) juga menjadi indikator yang tidak kalah penting dalam menilai kinerja perusahaan. ROE mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal ekuitasnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang optimal kepada investornya, sehingga menciptakan kepercayaan dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata calon investor.

Harga saham juga menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai performa perusahaan secara keseluruhan. Harga saham yang meningkat secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola operasionalnya dengan baik, memperoleh laba yang memadai, serta memiliki prospek pertumbuhan yang cerah di masa mendatang. Sebaliknya, fluktuasi harga saham yang terlalu tajam atau kecenderungan harga saham yang menurun dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan menghadapi tantangan serius baik dari segi internal maupun eksternal.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan yang akan diteliti yaitu Return On Asset, Return On Equity, Saham. ROA, ROE, DAN HARGA SAHAM.

Berdasarkan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk, hasil yang dicapai selalu mengalami perubahan, baik perubahan yang menunjukan peningkatan maupun penurunan. Berikut ini adalah laporan ROA, ROE, HARGA SAHAM pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2010-2023 adalah sebagai berikut.

Laporan ROA, ROE, HARGA SAHAM pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2010-2023

Tahun	Return On Assets	Return On Equity	Harga Saham
2013	11,56%	16%	1.125
2014	12,87%	13%	930
2015	14,78%	19%	986
2016	16,74%	20%	1.143
2017	13,72%	17%	1.295
2018	12,63%	15%	1.350
2019	15,67%	18%	1.680
2020	12,68%	24%	1.600
2021	17,24%	25%	1.570
2022	13,09%	17%	1.475
2023	15,77%	18%	1.600

Berdasarkan data tahun 2013-2023, kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk menunjukkan fluktuasi pada rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan harga saham. Pada tahun 2013, ROA tercatat sebesar 11,56% dengan ROE 16% dan harga saham Rp 1.125. Tahun 2014, ROA meningkat menjadi 12,87% sementara ROE menurun ke 13% dan harga saham turun menjadi Rp 930. Tahun 2015, ROA naik ke 14,78% seiring dengan kenaikan ROE menjadi 19% dan harga saham mencapai Rp 986. Pada 2016, ROA kembali meningkat menjadi 16,74% dengan ROE 20% dan harga saham Rp 1.143. Tahun 2017, meskipun ROA turun menjadi 13,72% dan ROE menjadi 17%, harga saham naik ke Rp 1.295. Pada tahun 2018, ROA menurun menjadi 12,63% dan ROE menjadi 15%, tetapi harga saham tetap meningkat menjadi Rp 1.350. Tahun 2019 menunjukkan perbaikan kinerja dengan ROA naik ke 15,67% dan ROE menjadi 18% disertai kenaikan harga saham ke Rp 1.680. Pada tahun 2020, ROA sedikit turun ke 12,68%, namun ROE melonjak ke 24% meskipun harga saham mengalami sedikit koreksi ke Rp 1.600, yang diduga akibat dampak pandemi Covid-19 terhadap laba perusahaan. Tahun 2021, kinerja membaik dengan ROA mencapai 17,24% dan ROE 25%, walaupun harga saham turun tipis menjadi Rp 1.570. Pada 2022, ROA menurun ke 13,09% dan ROE menjadi 17% disertai penurunan harga saham ke Rp 1.475, namun pada 2023, ROA kembali naik menjadi 15,77%, ROE menjadi 18%, dan harga saham menguat ke Rp 1.600.

Penelitian terdahulu:

1. Penulis: Nufzatut Saniah, Rossi Supriadi Periode Penelitian: 2010-2019 Hasil utama : ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh signifikan secara parsial. Secara silmutan, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap saham
2. Penulis: Firda Milani Firman, Nurhayati, M. Rimawan Periode Penelitian: 2013-2022 Hasil utama : ROA dan DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk. Namun ROA tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan
3. Penulis: Nurafita Indah Sari, Amthy Suraya Periode Penelitian: 2010-2023 Hasil : Secara parsial, ROA, DER, dan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara silmutan ketiga variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Penulis: Anggi Novita Sari, Titing Suharti, Immas Nurhayati Periode Penelitian: 2012-2018 (Perusahaan LQ45) Hasil Utama: Secara parsial, hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara silmutan, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Penulis: Dandi Nurul Hidayah, Alwi Periode Penelitian: 2005-2019 Hasil Utama: Secara silmutan, ROA, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Penulis: Indah Lestari, Hurriyaturrohmah, Muhamad Nur Rizqi Periode Penelitian: 2019-2021 (Perusahaan Sub Sektor Nondurable Household Product) Hasil Utama: Secara parsial, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara silmutan, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2013-2023, bagaimana pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2013-2023, serta bagaimana pengaruh ROA dan ROE secara simultan terhadap harga saham PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2013-2023.

Dalam pemahaman etimologis, saya berpendapat bahwa kata manajemen memiliki asal di beberapa bahasa, dan saya diberikan contoh dengan bahasa Perancis Kuno dimana kata *menagement* merupakan ami untuk melakukan dan untuk mengatur. Dalam bahasa Italia, kata *meneggiare* berarti mengontrol. Dalam bahasa Inggris kata *to manage* memiliki arti mengatur atau mengelola.

Manajemen adalah ilmu atau seni dalam pengaturan kerja orang dengan menggunakan dan menjalankan fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan kemudian pengawasan. Untuk dapat mencapai tujuan organisasi, diharuskan berlaku dengan membagi tugas dan mendayagunakan sumber daya perpaduan di dalamnya. Oleh karena itu

sifat dasar manajemen adalah berkaitan dengan pengambilan keputusan seorang pimpinan atau manajer untuk dikerjakan orang lain, yaitu siapa yang mengerjakan, bagaimana cara mengerjakannya dalam mencapai tujuan melalui orang lain.

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen Keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Fahmi (2015:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan asal ilmu serta seni yang membahas, menelaah serta menganalisis wacana bagaimana untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana menggunakan tujuan bisa menyampaikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham serta sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Darmadji (2015:4) manajemen keuangan menyangkut aktivitas perencanaan, analisis serta pengendalian kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. asal uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen keuangan segala aktivitas melakukan perjuangan-perjuangan pengelolaan dana secara optimal untuk membantu kegiatan operasional perusahaan. analisis Rasio Keuangan Perusahaan. Analisis rasio selalu dipergunakan buat mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan yang diterbitkan. Analisis rasio sendiri membandingkan antara unsur-unsur neraca, laba rugi dan emiten.

Menurut Kasmir (2019:7) "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk posisi keuangan) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)."

Menurut Jumingan (2019:4) "Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan"

Menurut pendapat saya laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan didalam suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Menurut kasimir (2014:201) ROA artinya bagian asal analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yg berbanding terbalik menggunakan keseluruhan aktiva buat menghasilkan laba . yang memberikan akibat (return) atas jumlah aktiva yg digunakan dalam perusahaan. dengan kata lain ROA bisa di tarik pengertian sebagai rasio yg membagikan seberapa poly laba yg bisa diperoleh berasal semua kekayaan yg dimiliki perusahaan

Menurut hery (2015 : 228) menyatakan ROA sangat penting menjadi alat satu teknik analisa keuangan yg bersifat menyeluruh atau komprehensif. ROA mengukur efektivitas perusahaan dengan holistik aktiva yg dipergunakan buat operasi perusahaan pada membentuk keuntungan atau untung.

Menurut Irham Fahmi (2020:142) "Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi atau asset yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Kasmir (2019:203) "Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan"

Menurut Pratiwi (2019) dalam Tamzil Yaziz, dkk (2022:156) mendefinisikan bahwa "Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri atau seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan dalam pengelolaan asetnya"

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa return on asset adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak yang

dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam presentase.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, dimana sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba rugi periode 2013-2023.

Alat untuk olah data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26, dengan memakai metode analisis data regresi linear berganda.

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Return On Asset (ROA) (X1)	ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.	$ROA = (EBIT / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio
Return On Equity (ROE) (X2)	ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham.	$ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan dan dipengaruhi oleh kinerja keuangan serta persepsi investor.	Harga Saham (dalam Rupiah)	Interval

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas Menurut (Ghozali, 2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.
- Uji Multikolinieritas Menurut (Ghozali, 2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen).
- Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu yang ada, jika varian dari residu tetap atau konstan maka disebut homoskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier

- a. Analisis Regresi Berganda Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (ROA, DER dan CR) dengan variabel dependen (Harga saham).

3. Uji Hipotesis

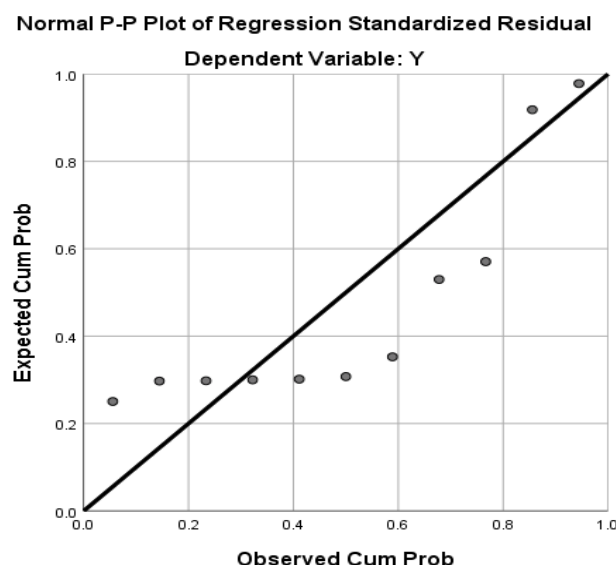
- a. Uji T Uji t dilakukan untuk pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, menurut Patriawan (2017) pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05
 - b. Uji F Menurut Priyanto (2018) uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model persamaan regresi linier berganda mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, maka uji F sebagai uji kelayakan model. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (=5%).
4. Koefisien Determinasi (R²) Menurut Ghazali (2018:97) menyatakan bahwa “koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

A. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas



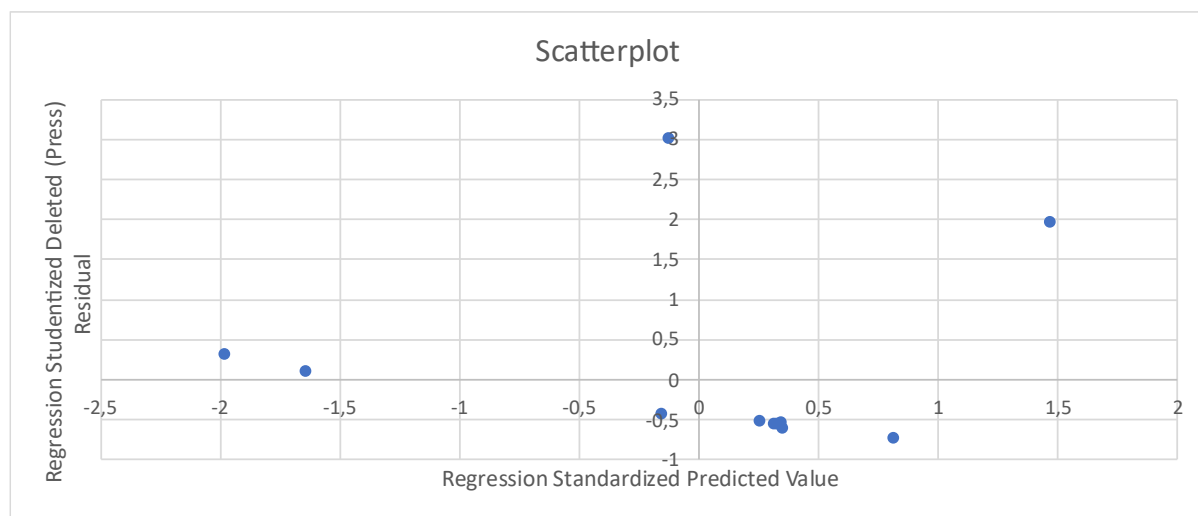
Berdasarkan gambar, dapat disimpulkan bahwa nilai data distribusi tidak normal karena data residualnya terlihat tidak berdekatan dengan garis normalnya.

- Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	634,786	1001,177		0,634	0,544		
	X1	0,178	0,810	0,087	0,219	0,832	0,719	1,390
	X2	-38,809	42,621	-0,359	-0,911	0,389	0,719	1,390

Berdasarkan gambar diatas menunjukan roa dan roe memiliki nilai tolerance yang sama yaitu lebih kecil dari 0,1 ($0,719 > 0,1$) dan vip lebih kecil dari 10 ($1,300 < 10$). Dengan demikian dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa data titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah garis 0(nol), data terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas tidak terpenuhi.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	0,104	-0,120	409,801267

Berdasarkan gambar diatas, X1: Koefisien: 0.127, Standardized Coefficient (Beta): 0.445, t-statistik: 0.286, Sig. (p-value): 0.782. X2: Koefisien: -33.475, Standardized Coefficient (Beta): -0.524, t-statistik: -1.429, Sig. (p-value): 0.191. Koefisien X1 sebesar 0.127 berarti, secara teori, setiap peningkatan satu satuan pada X1 akan meningkatkan ABS_RES sebesar 0.127 satuan, tetapi efek ini tidak signifikan. Koefisien X2 sebesar -33.475 berarti, setiap peningkatan satu satuan pada X2 diprediksi akan menurunkan ABS_RES sebesar 33.475 satuan, tetapi lagi-lagi tidak signifikan. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil ini, model tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari X1 maupun X2 terhadap ABS_RES.

C. Uji Hipotesis Uji T

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	634,786	1001,177		0,634	0,544
	X1	0,178	0,810	0,087	0,219	0,832
	X2	-38,809	42,621	-0,359	-0,911	0,389

Berdasarkan gambar diatas, nilai konstanta adalah 634,786 dengan nilai t sebesar 0,634 dan significance (Sig.) sebesar 0,544. Karena nilai Sig. > 0,05, maka konstanta tidak signifikan secara statistik terhadap model. Koefisien regresi roa (X1) sebesar 0,178 dengan nilai t sebesar 0,219 dan nilai Sig. sebesar 0,832. Nilai Sig yang lebih besar dari 0,05 (tepatnya 0,832) menunjukkan bahwa secara parsial, variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen/harga saham (Y). Koefisien regresi roe (X2) sebesar -38,809 dengan nilai t sebesar -0,911 dan nilai Sig. sebesar 0,389. Karena nilai Sig juga lebih besar dari 0,05 (yaitu 0,389), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Baik variabel X1 maupun X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y pada tingkat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa dalam model ini, tidak ada variabel independen yang secara statistik terbukti dapat memprediksi perubahan pada variabel dependen. Model regresi linear berganda yang dibangun tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel bebas roa dan roe (X1 dan X2) terhadap variabel terikat harga saham (Y).

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155398,386	2	77699,193	0,463	,645 ^b
	Residual	1343496,630	8	167937,079		
	Total	1498895,015	10			

Berdasarkan hasil uji ANOVA, di ketahui bahwa nilai sig adalah 0,645. Karena nilai ini lebih besar dari taraf sig 0,5 ($p > 0,05$), maka model regresi secara keseluruhan tidak signifikan. Artinya variabel bebas, roa dan roe (x1 dan x2) tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen terhadap harga saham (Y) dalam model regresi ini. Dengan kata lain, tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bukti bahwa model regresi yang digunakan dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Y secara signifikan.

D. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	0,104	-0,120	409,801267
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diatas diketahui nilai R = 0,104 berarti bahwa sebesar 10,4%, nilai Adjusted R Square = -0,120, nilai Standard Error of the Estimate = 409,801. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana Roa dan Roe

menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 10,4% sedangkan sisanya 89,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap data keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2013-2023, diketahui bahwa variabel Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi ROA (0,832) dan ROE (0,389) yang keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Uji F juga memperkuat hasil ini dengan nilai signifikansi 0,645 yang menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan secara keseluruhan. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang bernilai negatif (-0,120) bahkan mengindikasikan bahwa model tidak mampu menjelaskan variasi harga saham secara baik.

Temuan ini cukup unik karena secara teori, ROA dan ROE seharusnya berkorelasi positif terhadap harga saham, sebagaimana dijelaskan oleh Fahmi (2020), bahwa ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba, dan ROE mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal pemegang saham. Namun, hasil ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa harga saham PT. Ultrajaya lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi pasar, tren industri, persepsi investor, serta faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah.

Salah satu hal yang menarik adalah fluktuasi tajam pada ROE tahun 2020 yang mencapai 24% dan tetap tinggi di 2021 (25%), sementara harga saham justru mengalami penurunan. Ini bisa disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang menciptakan ketidakpastian dan menurunkan kepercayaan investor, meskipun secara internal perusahaan masih mencetak kinerja keuangan yang baik. Fenomena ini memperkuat pernyataan dari Jumingan (2019) bahwa laporan keuangan saja tidak cukup sebagai alat prediktif tunggal bagi keputusan investasi.

Dari sisi teknis, asumsi klasik seperti normalitas dan heteroskedastisitas tidak terpenuhi sepenuhnya, yang mungkin memengaruhi validitas model regresi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan metode estimasi yang lebih robust atau dengan memasukkan variabel tambahan seperti EPS (earning per share), DER (debt to equity ratio), dan faktor eksternal lainnya untuk menghasilkan model prediksi harga saham yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun ROA dan ROE merupakan indikator penting dalam analisis kinerja keuangan, dalam konteks PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2013-2023, kedua variabel tersebut tidak cukup kuat dalam memprediksi harga saham secara signifikan.

Menurut beberapa para peneliti ada yang mengatakan bahwa roa dan roe berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi juga ada yang mengatakan bahwa roa dan roe tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi, perbandingan antara para peneliti dan hasil data yang telah kelompok kami buat mengatakan bahwa roa dan roe tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun secara simultan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk selama periode 2013-2023, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini dibuktikan melalui uji t dan uji F yang menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, serta koefisien determinasi yang sangat rendah, yaitu sebesar 10,4%. Dengan demikian, kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan ROE tidak dapat digunakan sebagai prediktor utama untuk pergerakan harga saham perusahaan ini dalam periode yang diteliti.

Temuan ini memberikan kontribusi baru bahwa dalam konteks perusahaan sektor makanan dan minuman seperti PT. Ultrajaya, variabel fundamental seperti ROA dan ROE belum tentu menjadi indikator utama bagi investor dalam menentukan nilai saham. Faktor eksternal dan psikologis pasar, serta indikator lain di luar ROA dan ROE, kemungkinan lebih berpengaruh terhadap harga saham.

5. SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti EPS, DER, PER, serta faktor eksternal makroekonomi (seperti inflasi dan suku bunga) agar hasil analisis lebih komprehensif dan akurat dalam memprediksi harga saham.

6. REFERENSI

- Faradila, H. M. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. : *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4.
- Firman, F. M. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk. *jurnal.kdi*, 24.
- LAPORAN TAHUNAN PT ULTRAJAYAMILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk. (2013). 56.
- Saniah, N. (2017, september 12). *Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010-2019*. Retrieved from jurnal sekuritas: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/index>
- Watiningsih, F. (2022, maret). *Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2011-2020*. Retrieved from jurnal ilmiah mahasiswa: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMW/article/view/19519>